

ANALISIS BULANAN PERIODE JANUARI 2016

Secara agregat, merujuk tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang Januari 2016, rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit mentah) bergerak naik. Di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, terlihat harga bergerak menguat. Pada awal Januari 2016, Senin (4/1), harga berada pada level US\$ 570,00 per ton dan pada akhir Januari 2016, Jum'at (29/1) naik ke level US\$ 585,00 per ton untuk kontrak pelepasan Februari 2016.

Demikian juga di bursa domestik (BKDI) dan MDEX (Malaysia), harga juga bergerak naik. Pada bursa BKDI, pada awal Januari harga berada pada posisi US\$ 508,00 dan bergerak menguat signifikan pada akhir Januari ke level US\$ 539,00. Demikian juga pada bursa MDEX Malaysia, terlihat menanjak pada awal Januari berada pada posisi US\$ 527,00 dan pada Jum'at (29/1) menguat ke level US\$ 566,00 per ton.

Sementara itu, merujuk pada *chart*, terpantau pula tingkat keterkaitan (korelasional) pergerakan harga pada tiga bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam) bergerak variatif. Namun untuk korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran Korelasi Kuat yakni 0,91 (padahal sebelumnya pada 0,17. Sementara itu, untuk BKDI terhadap bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,69 (pada Desember 2015 sebelumnya 0,38).

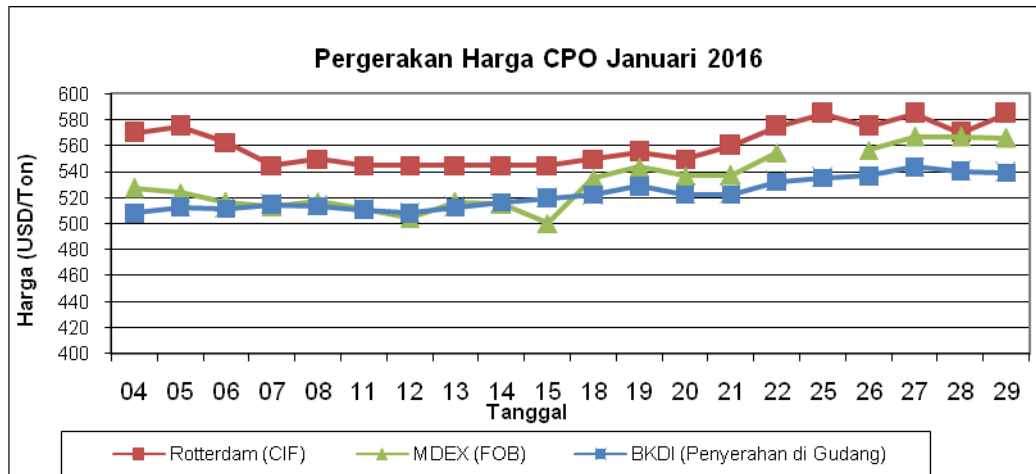
Selanjutnya, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 522,64 atau lebih tinggi dari Desember 2016, yakni US\$ 518,24 dan lebih rendah dari rerata harga di MDEX pada kisaran US\$ 532,17 per ton dan juga lebih rendah dari bursa berjangka Rotterdam pada level US\$ 560,88 per ton.

Pada awal pekan pertama Januari 2016, Senin (4/1), pemerintah meluncurkan kebijakan harga referensi minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) untuk penetapan bea keluar periode Januari 2016, sebesar US\$ 578,88 per metrik ton (MT). Tercatat, harga referensi ini turun sebesar US\$ 1,49 atau 0,26 persen dari Desember 2015, yang sebesar US\$ 580,37 per MT. Penetapan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 122/M-DAG/PER/12/2015 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar.

Menurut Kementerian Perdagangan RI, rendahnya harga referensi CPO saat ini adalah akibat semakin melemahnya harga internasional untuk komoditas tersebut. Pelemahan harga internasional disebabkan oleh semakin rendahnya harga minyak dunia dan *over supply* (kelebihan pasokan) pasar internasional minyak nabati dunia, terutama oleh minyak nabati dari sumber lain sebagai kompetitor CPO.

Hingga memasuki medio Januari 2016, Jum'at (15/1), seperti yang terlihat dalam *chart*, harga CPO bergerak menguat di bursa MDEX mengikuti *rebound* harga minyak mentah. Tercatat untuk kontrak berjangka CPO, Maret 2016, harga dibuka menguat 0,21% ke harga 2.407 ringgit atau Rp 7,64 juta per ton. Komoditas tersebut konsisten diperdagangkan menguat antara level 2.403—2.420 ringgit per ton.. Pergerakan harga CPO mengikuti *rebound* harga minyak mentah dan minyak kedelai di bursa global. Harga minyak jenis Brent pagi tadi ditutup menguat 1,98% ke level US\$ 30,88/barel, sedangkan harga minyak kedelai menguat 0,71% ke level harga US\$ 29,75/pounds.

Grafik Perkembangan Harga CPO Bulan Januari



Memasuki akhir pekan ketiga Januari 2016, Jum'at (22/1), harga CPO di bursa Rotterdam masih bergerak naik untuk kontrak pelepasan Februari 2016 pada level US\$ 560,00 per ton, sementara di bursa ICDX (BKDI) tercatat berada naik pada level Rp 7.280 untuk kontrak Maret 2016. Bahkan di pasar spot Medan, harga CPO juga terlihat masih menanjak ke level Rp 6.684 per kg.

Sementara di bursa MDEX, harga CPO menguat seiring *rebound* harga minyak mentah di pasar dunia. Tercatat untuk kontrak berjangka CPO untuk April 2016, kontrak teraktif di Bursa Malaysia, dibuka menguat 0,83% ke harga 2.444 ringgit atau Rp 7,8 juta per ton. Harga CPO *rebound* mengikuti pergerakan harga minyak mentah. Minyak Brent kemarin ditutup menguat 4,91% ke harga US\$ 29,25 per barel setelah sempat naik hingga 7% di perdagangan *intraday*. Brent diperdagangkan naik 0,65% ke harga US\$29,44 per barel.

Sementara itu, penurunan tajam harga minyak mentah membebani rencana pemerintah Indonesia menerapkan standar BBM biodiesel B-20 pada 2016. Anggaran Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Rp 15,87 triliun untuk program B-20 hanya cukup untuk memberikan subsidi selama 8–10 bulan.

Hingga akhir Januari 2016, Jum'at (29/1), di bursa BKDI (ICDX) harga berada pada level Rp 7.805 per kg untuk kontrak Maret 2016. Demikian pula di MDEX, harga CPO meneruskan penguatan pada Kamis (28/1) setelah ditutup di level tertinggi dalam 20 bulan. Pergerakan harga CPO adalah proyeksi penurunan hasil produksi sejalan dengan dampak El Nino yang semakin intens di awal 2016. Asosiasi Minyak Kelapa Sawit Indonesia memperkirakan hasil produksi CPO Malaysia pada 1–20 Januari 2016 turun 23% dibandingkan periode yang sama pada Desember.